

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan utama pembuatan lagu “*SabdaMu Ya Tuhan*” pertama-tama untuk melayani umat terutama petugas koor dari wilayah-wilayah yang kurang mampu mempelajari atau kesulitan mencari lagu baru. Lagu “*SabdaMu Ya Tuhan*” diharapkan mampu menarik minat para peserta koor sekaligus *menepis* pendapat bahwa lagu baru selalu sulit. Lagu “*SabdaMu Ya Tuhan*” sengaja di buat semudah mungkin termasuk aransemen yang hanya *broken chord* serta melodi pokok tanpa menggunakan nada-nada hias seperti *mordent*, *grupeto*, ataupun *melismatis*.

Begitu banyak karya lagu yang diciptakan oleh pencipta lagu-lagu rohani, yang bermanfaat bagi perkembangan musik Gereja, merupakan gambaran nyata bahwa untuk berperan dalam perkembangan gereja tidak harus berbentuk materi. Persembahan karya seni musik untuk Gereja pun ternyata mampu mengaktualisasikan proses membantu perkembangan musik Gereja. Upaya pembuatan karya lagu dan aransemen berjudul “*SabdaMu Ya Tuhan*” menjadi salah satu bentuk persembahan penulis kepada Gereja.

Tidak menutup kemungkinan bahwa karya lagu berjudul “*SabdaMu Ya Tuhan*” di aransemen ulang oleh siapa saja. Pada karya ini sengaja di susun atau di aransemen secara sederhana agar umat atau petugas koor tidak merasa kesulitan mempelajari lagu walau setiap lagu baru pasti mengandung tingkat kesulitan yang bervariasi.

Menurut pengamatan dan pendekatan pada wilayah-wilayah tertentu di Paroki Ganjuran tentang pilihan lagu yang kadang kurang bervariasi, hanya terpaku pada lagu-lagu yang sering didengar saja, biasanya disebabkan karena kurangnya waktu untuk berlatih, sehingga keinginan untuk menyanyikan lagu baru tidak dapat tercapai. Kendala yang sama juga terjadi ketika mempunyai keinginan untuk mencoba menyanyikan lagu yang sudah diaransemen (S, A, T, B), yaitu waktu yang mendesak, biasanya satu minggu sebelum tugas koor dijadwalkan. Kendala lainnya adalah karena peserta koor yang hadir pada saat latihan tidak memenuhi syarat untuk bisa menyanyikan sebuah lagu yang telah diarsir, contohnya, peserta yang hadir hanya terdiri dari suara wanita saja atau sebaliknya.

Lagu "*SabdaMu Ya Tuhan*", diciptakan oleh penulis sebagai alternatif lagu antar bacaan yang bisa dinyanyikan dengan satu suara ataupun empat suara diharapkan bisa mengurangi kendala bahwa lagu ini tidak harus dinyanyikan dengan aransementnya, dalam arti sesuai dengan kemampuan wilayah tertentu.

Lagu "*SabdaMu Ya Tuhan*" terdiri dari beberapa lirik, yang mengandung maksud kepasrahan diri dan pengharapan. Lagu ini diciptakan pada Januari 2003, yang tujuan awalnya adalah untuk iringan lagu pada Sakramen Pernikahan. Lagu ini termasuk lagu dalam bentuk '*motif group*' atau kelompok motif yang terdiri dari variasi-variasi dan pembesaran interval serta sekuen-sekuen yang saling mendukung kesatuan lagu.

B. Saran

Perkembangan musik Gereja patut di syukuri karena munculnya penciptaan lagu-lagu rohani mulai pesat. Karya-karyanya mulai diupayakan untuk dapat ikut membantu memeriahkan Perayaan Ekaristi. Penulis merasa mempunyai talenta pada bidang musik, sehingga apa yang terbaik atau dimiliki sepantasnya untuk memuji Tuhan melalui karya cipta lagu “ *SabdaMu Ya Tuhan*”.

Umat Katolik diharapkan ikut berperan serta dalam perkembangan nyanyian liturgi baik dalam upaya mencoba mempelajari atau membuat nyanyian baru yang bertema keagamaan.

Kiranya birokrasi Gereja perlu menumbuh kembangkan semangat umatnya dalam hal penciptaan lagu-lagu rohani, aransemen baru, dalam rangka pengayaan repertoar nyanyian Misa..

Demikian saran-saran yang diharapkan dan semoga dapat menjadi perhatian dari para pencipta lagu-lagu rohani, pengamat musik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta jurusan musik, khususnya musik Gereja.

Daftar Pustaka

- Boyd, Malcom. *Arrangement* dalam Stanley Sadie (ed) *The New Grove Dictionary of Music and Musician*, Vol.I, Macmillan Publisher Limited, London, 1980.
- Shadily Hasan, *Ensiklopeddi Umum*. Kanisius, Yogyakarta, 1973.
- Dr.triyono Bramantyo PS, Miller, Hugh.M., *Pengantar Apresiasi Musik*. Terjemahan dari Hugh M Miller, New Mexico, Barnes and Nobel, 1958.
- M.Soeharto. *Kamus Musik*. PT Gramedia Widya Sarana Indonesia, Jakarta, 1992.
- Prier SJ, Karl Edmund. *Ilmu Bentuk Musik*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1996.
- _____. *Buku Koor Madah Bakti*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1981.
- _____. *Ilmu Harmoni-edisi baru*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 2004.
- Randel, Don Michael. *The New Harvard Dictionary of Music*. London: The Belknap Press of Harvard University Press, 1979.
- _____. "Diktat Mata Kuliah IBA I" : Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 1999.
- _____. "Diktat Mata Kuliah Metode Klas Vokal" : Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 1999.
- Jacobs Tom, *Misteri Perayaan Ekaristi*, Kanisius, Yogyakarta, 1996
- Maryanto Ernest, *Kamus Liturgi Sederhana*, Kanisius, Yogyakarta, 2004
- Y.Edhi Susilo, S.Mus., M.Hum. "Eksperimentasi pembuatan aransemen lagu liturgi, Pembukaan, Antarbacaan, dan Madah syukur, untuk Upacara Kebaktian Misa Kudus", Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2002.

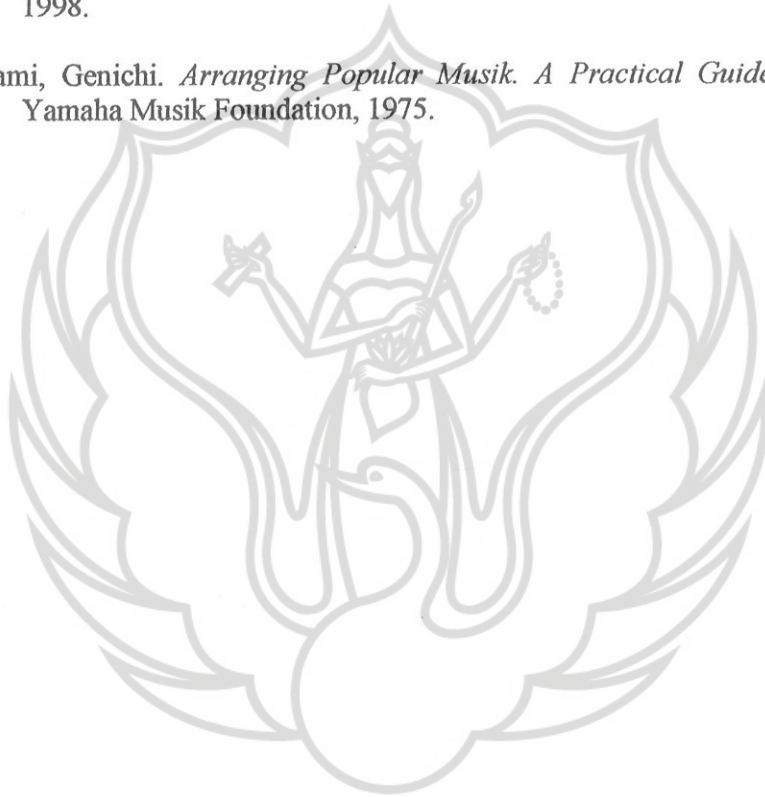
E.Martasudjita PR, J.Kristanto PR, *Musik dan Nyanyian Liturgi*, Kanisius, Yogyakarta, 2000.

Chupungco Anscar J OSB, *Penyesuaian Liturgi Dalam Budaya*, Kanisius, Yogyakarta, 1987.

Windhu I.Marsana, *Mengenal Tahun Liturgi*, Kanisius, Yogyakarta, 1997.

Tim Penyusun Kamus, Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1998.

Kawakami, Genichi. *Arranging Popular Musik. A Practical Guide*. Tokyo : Yamaha Musik Foundation, 1975.



DAFTAR ISTILAH

<u>Mazmur</u>	kata mazmur berarti pujian atau nyanyian, kitab Mazmur adalah salah satu kitab dalam Perjanjian Lama yang berisi 150 mazmur.
<u>Madah</u>	nyanyian ibadat yang langsung di ambil dari Alkitab (kecuali mazmur) biasanya disebut kidung.
<u>Misa</u>	bahasa latin <i>missa</i> yang arti aslinya di utus juga bisa diartikan sebagai perayaan Ekaristi dalam bahasa latin <i>ite, missaest</i> – pergilah misa sudah selesai.
<u>Musik Liturgi</u>	musik yang di gubah untuk perayaan liturgi.
<u>Magnificat</u>	kidung Maria.
<u>Agnus Dei</u>	bahasa latin <i>Agnus</i> berarti anak domba dan <i>Dei</i> dari bahasa latin <i>Deus</i> yang berarti Allah.
<u>Adven</u>	bahasa latin <i>Adventus</i> yang berarti kedatangan. Adven adalah masa persiapan menantikan kedatangan Tuhan (sebelum Natal).
<u>Aklamasi</u>	dari bahasa latin <i>acclamatio</i> yang berarti seruan yang dilontarkan oleh sekelompok orang. Dalam liturgi adalah tanggapan umat kepada ajakan, salam, doa pemimpin atau pelayan ibadat.
<u>Ayat</u>	nyanyian yang biasanya dibawakan oleh solis dan ditanggapi umat dengan ulangan atau reffren. Misalnya dalam mazmur tanggapan ada beberapa ayat yang dilagukan oleh pemazmur. Setelah tiap ayat dinyanyikan, umat melakukan ulangan reffren.
<u>Ekaristi</u>	dari bahasa Yunani <i>eukharistia</i> yang berarti ucapan syukur. Perayaan Ekaristi adalah perayaan syukur Gereja yang di sebut juga dengan misa.
<u>Doa Syukur Agung</u>	doa syukur pujian dan berkat sesudah persiapan persembahan dalam perayaan Ekaristi, DSA dikaitkan dengan kegiatan syukur Yesus dalam perjamuan malam terakhir.
<u>Doa Umat</u>	doa yang menampung permohonan untuk mengakhiri liturgi sabda dalam perayaan Ekaristi.
<u>Gloria</u>	madah kemuliaan yang diucapkan atau dilagukan dalam perayaan Ekaristi, berasal dari bahasa latin yang berarti kemuliaan.

<u>Gregorian</u>	nyanyian tradisional Gereja.
<u>Homili</u>	dari bahasa Yunani <i>omilia</i> yang berarti penjelasan tentang bacaan Alkitab ataupun penjelasan tentang teks-teks lain yang digunakan dalam perayaan liturgi yang bersangkutan.
<u>Hossana</u>	bahasa Ibrani yang berarti selamatkanlah kami.
<u>Konsili Vatikan II</u>	konsili Gereja Katolik Roma yang diselenggarakan di Vatikan Roma 1962-1965, membahas tentang usaha pengembangan aneka bidang Gereja termasuk inkulturasi.
<u>Kyrie</u>	dari bahasa Yunani <i>kyrios</i> yang berarti Tuhan. Judul nyanyian dalam perayaan Ekaristi yang dilagukan sesudah tobat atau dirangkaikan dengan tobat.
<u>Komuni</u>	dari bahasa latin <i>communio</i> yaitu persekutuan. Komuni dimengerti umat sebagai kegiatan penyambutan Tubuh dan Darah Kristus yang disimbolkan dengan roti dan anggur.
<u>Ordinarium</u>	bagian perayaan Ekaristi yang selalu sama atau tetap, termasuk dalam kelompok ordinarium adalah : Kyrie, Gloria, Credo, Sanctus, Pater Noster, dan Agnus Dei. Pengelompokan ini sekarang tidak lazim, setiap nyanyian dilihat sebagai nyanyian lepas dengan fungsi khas.
<u>Offertorium</u>	nyanyian dalam perayaan Ekaristi untuk mengiringi persiapan dan perarakan persembahan.
<u>Paroki</u>	persekutuan umat beriman dalam batas-batas wilayah tertentu dalam lingkup keuskupan yang reksa pastoralnya dipercayakan kepada seorang pastor paroki.
<u>Prapaskah</u>	persiapan Paskah (kebangkitan Kristus).
<u>Prefasi</u>	dari bahasa latin <i>praefatio</i> , adalah suatu doa pujian dan syukur meriah yang merupakan bagian pertama dari Doa Syukur Agung dalam perayaan Ekaristi, di dahului dialog antara imam umat ditutup dengan aklamasi Kudus (<i>sanctus</i>) oleh umat.
<u>Pemazmur</u>	petugas liturgi yang membawakan atau menyanyikan ayat-ayat mazmur dalam perayaan Ekaristi.
<u>Inkulturasi</u>	proses mencipta suatu bentuk baru kebudayaan atas warisan budaya setempat (penyesuaian liturgi dalam budaya, yang bersifat religius).

- Sanctus dari bahasa latin yang berarti Kudus.
- Syahadat dari bahasa Arab asyhadu yang berarti percaya atau mengakui. Dalam perayaan Ekaristi berarti pengakuan iman.
- Sibori dari bahasa latin ciborium artinya bejana suci, bentuknya seperti piala yang berfungsi untuk tempat menaruh atau menyimpan roti Ekaristi.
- Te Deum dari bahasa latin yang berarti madah pujian dan syukur.

